

**SOSIALISASI NILAI KEADILAN SOSIAL MELALUI VIDEO
BERITA DENGAN MODIFIKASI STRATEGI *MAKE A MATCH* DAN
PHYSICAL SELF- ASSESSMENT UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
POSITIF PADA REMAJA KARANG TARUNA DESA PATIHAN
KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

RANI MUSTAKIN

A220150084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**SOSIALISASI NILAI KEADILAN SOSIAL MELALUI VIDEO BERITA DENGAN
MODIFIKASI STRATEGI *MAKE A MATCH* DAN *PHYSICAL SELF-
ASSESSMENT* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP POSITIF
PADA REMAJA KARANG TARUNA DESA PATIHAN
KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN
SRAGEN TAHUN 2019**

PUBLIKASI ILMIAH

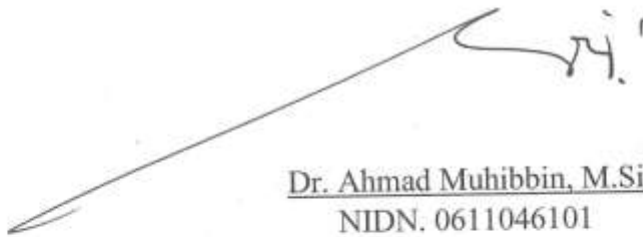
Oleh:

RANI MUSTAKIN

A220150084

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
NIDN. 0611046101

HALAMAN PENGESAHAN

**SOSIALISASI NILAI KEADILAN SOSIAL MELALUI VIDEO BERITA DENGAN
MODIFIKASI STRATEGI *MAKE A MATCH* DAN *PHYSICAL SELF-
ASSESSMENT* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP POSITIF
PADA REMAJA KARANG TARUNA DESA PATIHAN
KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN
SRAGEN TAHUN 2019**

Oleh:


RANI MUSTAKIN

A220150084

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, Tanggal 16 Agustus 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)



(.....)

3. Dra. Sri Gunarsi, S.H., M.H
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)



Dekan


Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIK 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



RANI MUSTAKIN

A220150084

SOSIALISASI NILAI KEADILAN SOSIAL MELALUI VIDEO BERITA DENGAN MODIFIKASI STRATEGI *MAKE A MATCH* DAN *PHYSICAL SELF-ASSESSMENT* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP POSITIF PADA REMAJA KARANGTARUNA DESA PATIHAN KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan apakah sosialisasi nilai keadilan sosial melalui video berita dengan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment* untuk meningkatkan sikap positif pada remaja karang taruna Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang berjenis pre-eksperimental dengan desain *One Group Pretest* dan *Posttest*. Penelitian ini dilakukan di Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Populasi penelitian ini berjumlah 40 dan sampel 20. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan observasi. Indikator nilai keadilan sosial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan; (2) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama; (3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban; (4) Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan keadilan sosial. Validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Correlation Product Moment* dari Pearson. Reliabilitas menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji-t sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung 10,82482128 lebih besar dari t tabel 2,086 dengan taraf signifikansi 0.05. Perbedaan antara *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan adanya peningkatan sikap positif pada remaja karang taruna Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen antara sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) sosialisasi nilai keadilan sosial melalui video berita dengan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment*. Nilai rata-rata *Pretest* 37,70 meningkat menjadi 48,25 pada *Posttest*. Berdasarkan kedua data tersebut kemudian dibandingkan sehingga diperoleh nilai selisih 10,55. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada peningkatan sikap positif pada nilai keadilan sosial melalui video berita dengan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment* atau ada peningkatan nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*.

Kata Kunci: Sosialisasi, Nilai Keadilan Sosial, *Make a Match*, *Physical Self-Assessment*.

Abstract

This study is to describe whether the socialization of the value of social justice through news videos with modification of the *Make a Match* and *Physical Self-Assessment* strategy to enhance positive attitudes in youth cadets in Patihan Village, Sidoharjo Subdistrict, Sragen Regency in 2019. This study used an experimental method of pre-experimental type with the design of *One Group Pretest* and *Posttest*. This research was conducted in Patihan Village Sidoharjo District Sragen Regency. The population of this research is 40 and the sample is 20. The sampling technique used in this study uses the questionnaire and observation methods. Indicators of the value of social justice used in this study are: (1) Developing noble deeds, which reflect family attitudes and mutual cooperation; (2) Developing a fair attitude towards others; (3) Maintaining a balance between rights and obligations; (4) Likes to carry out activities in the context of realizing social justice. The validity in this study uses the *Correlation Product Moment* formula from Pearson. Reliability using the *Shapiro Wilk* test. Analysis of the data used in this study was paired sample t-test. The results showed that t count 10.82482128 was greater than t table 2.086 with a significance level of 0.05. The difference between *Pretest* and

Posttest shows that there is an increase in positive attitudes among youth of Panggar Karang Village, Sidoharjo Subdistrict, Sragen Regency between before (Pretest) and after (Posttest) socialization of social justice values through news videos with modification of Make a Match and Physical Self-Assessment strategies. The average value of Pretest 37.70 increased to 48.25 at Posttest. Based on the two data are then compared so that the difference value is 10.55. Based on these results it can be concluded that the hypothesis proposed by H₀ is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an increase in positive attitudes towards the value of social justice through news videos by modifying the Make a Match and Physical Self-Assessment strategy or there is an increase in the pretest and posttest average scores.

Keyword: Socialization, Social Justice Values, Make a Match, Physical Self-Assessment

1. PENDAHULUAN

Sosialisasi adalah hal yang sangat penting dan krusial bagi semua orang dalam kehidupan bermasyarakat, kita bisa saling mengenal satu dengan yang lain melalui sebuah komunikasi ataupun pemberian informasi pada kelompok atau individu tertentu. Menurut Widiastuti, dkk (2013), sosialisasi adalah “suatu upaya atau perlakuan dari suatu kelompok atau individu untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem nilai tertentu”. Pengertian sosialisasi di atas sejalan dengan pendapat Wulandari (2013), yang menyatakan sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu supaya lebih dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat. Menurut Irwin dan Zane Berge (2006), “sosialisasi adalah sesuatu yang luas dan dapat mengubah berbagai hal yang berbeda”. Pendapat lain mengenai peran sosialisasi dikemukakan oleh Karpov (2016) yaitu “berbicara tentang pembentukan jenis sosialisasi memberikan individu pencapaian diri yang tumbuh dan menjadi sikap produktif terhadap pengetahuan dan kognisi, yaitu tentang sosialisasi untuk pengetahuan dalam masyarakat”.

Pendidik merupakan tolak ukur bagi siswa terutama dalam bertingkah laku positif. Ulger, dkk (2014), menyatakan:

Teachers behave with affection and respect to the students, provide a good role model and support positive social behaviors, they inform students about how to behave respectfully to others and ensure implementation of affection and responsibility towards peers in groups, they provide discipline with moral rules that develop reasoning and are followed in a voluntary manner, artinya: Guru berperilaku dengan kasih sayang dan rasa hormat kepada siswa, memberikan teladan yang baik dan mendukung perilaku sosial yang

positif, mereka memberi tahu siswa tentang bagaimana berperilaku hormat kepada orang lain dan memastikan implementasi kasih sayang dan tanggung jawab terhadap teman sebaya dalam kelompok, mereka memberikan disiplin dengan aturan moral yang mengembangkan penalaran dan diikuti secara sukarela.

Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung nilai-nilai yang luhur. Sila kelima merupakan pengkhususan dari sila-sila yang mendahuluinya. Sila kelima didasari dan dijiwai oleh sila-sila yang mendahuluinya, yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan. Oleh sebab itu pelaksanaan sila kelima ini tidak dapat dilaksanakan terpisah dengan sila-sila yang lainnya. Persatuan dan kesatuan dalam sila kelima dengan sila yang lain senantiasa merupakan satu kesatuan. Sehingga sila kelima dengan sila yang lain (keempat sila yang mendahuluinya) saling memiliki keterkaitan (Rahman, 2013).

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sila ini diliputi dan dijiwai oleh sila-sila Ke-Tuhanan Yang Maha Esa. Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan. Kirom (2011) menyatakan bahwa:

Di dalam sila kelima berarti perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan, bersikap adil, menghormati hak-hak orang lain, suka memberi pertolongan kepada orang lain, tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum, bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 sebagaimana pendapat dikutip Surip, dkk (2016: 326) yang berbunyi:

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah pada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Negara Indonesia adalah menjadikan bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Surip, dkk (2016: 324), menjelaskan bahwa nilai keadilan sosial bagi

seluruh rakyat Indonesia mengandung makna sebagai dasar sekaligus tujuan, yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara lahiriah maupun batiniah. Penegakan hukum yang adil merupakan kesejahteraan manusia lahir dan batin. Kesejahteraan rakyat lahir batin yaitu terjaminnya sandang, pangan, papan, rasa keamanan, dan keadilan serta kebebasan dalam memeluk agama. Pancasila sila kelima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mempunyai makna bahwa seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan keadilan baik dalam bidang hukum, ekonomi, politik dan kebudayaan sehingga terciptanya masyarakat yang adil dan makmur.

Perwujudan dari sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia diwujudkan melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat. Setiap warga harus mengembangkan sikap kekeluargaan, kerjasama, kerja keras, peduli sesama, dan adil terhadap sesama warganya. Sikap suka memberikan pertolongan kepada orang ini perlu diajarkan sejak usia dini agar dapat berdiri sendiri dan dengan sikap yang demikian ia tidak menggunakan hak miliknya untuk usaha-usaha yang bersifat semena-mena terhadap orang lain, tidak melakukan hal-hal yang bersifat pemborosan, dan hal-hal lain yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai Pancasila digali oleh nilai-nilai luhur nenek moyang bangsa Indonesia termasuk nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Lasiyo dan Mulyono sebagaimana dikutip oleh Rahman (2017), adapun Indikator Keadilan Sosial adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan, (2) mengembangkan sikap adil terhadap sesama, (3) menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, (4) suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan keadilan sosial,

Peran *Civic Education* atau Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dalam mengembangkan nilai keadilan sosial dalam pendidikan. Sincer, dkk (2019) menyatakan:

One of the aspects of Dutch schools' statutory citizenship education (CE) task is teaching students to deal with diversity. While CE is prescribed by law and general goals for schools are provided, Dutch schools are afforded the freedom concerning the content and implementation of CE and the attention given to diversity. Given this freedom, and the observation of declining support for multiculturalism in the Netherlands on the one hand

and the need for students to learn to navigate an increasingly culturally diverse world on the other, a question is how schools actually approach teaching their students to deal with diversity as part of CE.

Menurut Sincer, dkk (2019) salah satu aspek dari tugas Pendidikan Kewarganegaraan (CE) sekolah-sekolah Belanda adalah mengajar siswa untuk berurusan dengan keanekaragaman. Sementara CE ditentukan oleh hukum dan tujuan umum untuk sekolah disediakan, sekolah-sekolah Belanda diberikan kebebasan mengenai konten dan implementasi CE dan perhatian diberikan pada keragaman. Mengingat kebebasan ini, dan pengamatan menurunnya dukungan untuk multikulturalisme di Belanda di satu sisi dan perlunya siswa untuk belajar menavigasi dunia yang semakin beragam secara budaya di sisi lain, pertanyaannya adalah bagaimana sekolah sebenarnya mendekati mengajar siswa mereka untuk menghadapi keragaman sebagai bagian dari CE.

Sosialisasi kepada remaja karang taruna Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun 2019 tentang pentingnya nilai keadilan sosial agar memberikan hasil yang positif mengenai nilai keadilan antara remaja yang satu dengan yang lain dalam organisasi karang taruna Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Berdasarkan cara sosialisasi melalui video berita diharapkan remaja karang taruna dapat mengubah sikap yang masih mengedepankan perbedaan, penyelewengan HAM dan rasa saling peduli serta adil terhadap sesama yang kurang terhadap sesama, sehingga sering menimbulkan perselisihan antar kelompok masyarakat, dengan adanya video berita tentang nilai Keadilan Soisla dapat mengubah perilaku mereka mengenai kurangnya rasa peduli antara remaja karang taruna Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen.

Make a Match adalah strategi pembelajaran dimana peneliti menyiapkan kartu yang berisi soal dan jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Strategi pembelajaran *Make a Match* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif (Arijayanti, 2013). Menurut Supono (2014), strategi *Physical Self-Assessment* adalah menilai peserta didik dengan cara melibatkan mereka dalam membuat penilaian tentang belajar mereka sendiri, terutama tentang prestasi mereka dan hasil dari pembelajaran mereka.

Adapun langkah-langkah penerapan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment* yaitu: (1) Pembukaan, (2) peneliti membagikan beberapa kertas yang sudah dipotong menyerupai kartu yang berisikan pertanyaan dan juga jawaban, (3) setelah mendapatkan kartu remaja karang taruna diminta untuk mencari jawaban atau jawaban yang cocok dengan jawaban tersebut, sesuai dengan pasangannya, (3) apabila siswa sudah menemukan pasangan yang cocok dengan kartu yang didapat, siswa diminta berpasangan dengan teman sesuai kartu mereka (4) peneliti menunjuk satu pasangan untuk menjelaskan dari pertanyaan dan jawaban sesuai kartu yang mereka dapat, (5) remaja karang taruna yang lain memberikan tanggapan dan sanggahan mengenai pernyataan teman yang maju ke depan, (6) peneliti menunjuk kembali remaja karang taruna yang maju tadi untuk mengklarifikasi dan mempertahankan pernyataannya ataupun setuju dengan sanggahan remaja yang lain dalam forum tersebut, (7) Peneliti memberikan klarifikasi atas pernyataan dan jawaban, (8) Kesimpulan/Penutup.

Menurut Andri (2009), sikap positif yaitu perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai serta norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “sosialisasi nilai keadilan sosial melalui video berita dengan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment* untuk meningkatkan sikap positif pada remaja karang taruna Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun 2019”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pelaksanaan sosialisasi nilai keadilan sosial melalui video berita dengan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment* untuk meningkatkan sikap positif pada remaja karang taruna Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun 2019?
- 2) Apakah ada peningkatan sikap positif terhadap nilai keadilan sosial melalui video berita dengan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment* untuk meningkatkan sikap positif pada remaja karang taruna Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen 2019?

Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan apakah sosialisasi nilai keadilan sosial melalui video berita dengan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical*

Self-Assessment dapat meningkatkan sikap positif pada remaja karang taruna Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun 2019.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah eksperimen yang berjenis *Pre-Exsperimental Designs*. Menurut Sugiyono (2017:40), eksperimen merupakan jenis metode penelitian kuantitatif. Menurut Darmadi (2014:115), penelitian eksperimen merupakan metode yang dapat menguji hipotesis hubungan sebab/akibat. Menurut Sugiyono (2017:109), *Pre-eksperimental* merupakan metode *riset* yang menggunakan langkah-langkah dasar penelitian eksperimen, namun tidak ada kelas control sebagai pembanding. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*, pada penelitian ini diberikan *pretest* (O_1), perlakuan (X), *Posttest* (O_2), dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017:74).

Langkah-langkah *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah (1) mengadakan *Pretest*, (2) memberikan perlakuan, (3) mengadakan *Posttest*, (4) menganalisis data. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 remaja dari 40 populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner dan observasi. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Correlation Product Moment* dari Pearson. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumus Alpha. Analisis data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t sampel berpasangan atau *Paired Sample T-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah desain *One Group Pretest Posttest* meliputi *pretest*, memberikan perlakuan, dan *posttest*. Tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu mengadakan *pretest* dengan membagikan angket kepada anggota karang taruna. Angket tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman nilai keadilan sosial

melalui video berita. Langkah kedua yaitu memberikan sosialisasi tentang nilai keadilan sosial melalui video berita dengan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment*. Modifikasi kedua strategi tersebut menekan pada berfikir secara kelompok, dipadu dengan konsentrasi dan tanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah mengadakan *posttest* dengan menyebarkan angket yang sama dengan *pretest*, bertujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *t Paired Sample T-test* dengan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $10,82482128 > 2,086$ atau probabilitas $.000 > (level\ of\ significant\ 0.05)$. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada peningkatan sikap positif pada remaja karang taruna Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen setelah dilaksanakan sosialisasi nilai keadilan sosial melalui video berita dengan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment* atau ada nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*.

Penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan Indah (2014) hal ini terlihat perolehan hasil belajar yang guru berikan setiap siklus. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 61,65 dan masih terdapat 27 siswa yang mendapat nilai di bawah target penelitian yaitu 7,5. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,7 sedangkan nilai terendahnya 80 artinya semua siswa telah mencapai KKM dan siklus II dikatakan berhasil. Hasil N-gain siklus I 19,61 dan hasil N-gain pada siklus II mencapai 26,33. Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II meningkat, artinya strategi pembelajaran aktif *Physical Self-Assessment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-4 di SMP PGRI Ciputat. Hasil penelitian tersebut di perkuat penelitian dari Rahayu (2015) yang menunjukkan peningkatan pembelajaran melalui model *Make a Match* pada tiap Siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar klasikal pada Siklus I memperoleh presentase sebesar 68,75% dengan rata-rata 72,18. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan rata-rata 85,4.

Kedua penelitian yang relevan di atas dianggap berkaitan dengan penelitian ini. Sosialisasi nilai Keadilan Sosial melalui video berita dengan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment* untuk meningkatkan sikap positif pada remaja Karang Taruna Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Peningkatan tersebut didasari hasil tes *Pretest* dan *Posttest*. Hasil nilai rata-rata *Pretest* sebanyak 37,70 meningkat menjadi 48,25 pada *Posttest*. Nilai median *Pretest* sebesar 38,00 meningkat menjadi 48,00 pada *Posttest*. Nilai mode *Pretest* yaitu 36 meningkat menjadi 43 pada *Posttest*. Nilai minimum *Pretest* sebesar 30 meningkat menjadi 43 pada *Posttest*. Nilai maksimum *Pretest* sebanyak 44 meningkat menjadi 56 pada *Posttest*. Nilai sum *Pretest* berjumlah 754 meningkat menjadi 965 pada *Posttest*. Berdasarkan kedua data *Pretest* dan *Posttest* tersebut kemudian dibandingkan sehingga diperoleh nilai selisih sebesar 10,55.

4. PENUTUP

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *t Paired Sample T-test* dengan hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $10,82482128 > 2,086$ atau probabilitas $.000 > (level\ of\ significant\ 0.05)$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada peningkatan sikap positif pada remaja Karang Taruna Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen setelah dilaksanakan sosialisasi nilai keadilan sosial melalui video berita dengan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment* atau ada nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, memberi implikasi bahwa pemahaman nilai keadilan sosial melalui video berita dapat meningkat apabila dilakukan sosialisasi dengan penerapan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment*. Apabila ingin meningkatkan pemahaman remaja Karang Taruna terkait nilai keadilan sosial melalui video berita, maka salah satu alternatif yang dilakukan adalah melalui sosialisasi dengan penerapan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment*. Semakin tinggi pemahaman remaja Karang Taruna nilai keadilan sosial, maka mereka akan saling menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu.

Manfaat penelitian terutama untuk guru PPKn yaitu sebagai acuan dalam mengimplementasikan nilai keadilan sosial di karang taruna. Menjadi sumber bahan ajar dalam materi pelajaran PPKn. Sebagai pegangan yang dapat digunakan sebagai teori dan langkah dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan nilai Keadilan Sosial melalui video berita dengan modifikasi strategi *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment* untuk meningkatkan sikap positif pada remaja karang taruna Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun 2019 maka saran yang bisa peneliti sampaikan yaitu: (1) Kepada pengurus remaja karang taruna Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen hendaknya mengajak teman yang satu dengan lainnya untuk lebih kompak dan saling menghargai supaya menjaga kekeluargaan sehingga dapat memupuk rasa keadilan antar remaja karang taruna di Desa Patihan; (2) Kepada peneliti berikutnya yang meneliti tentang sosialisasi hendaknya mencari strategi pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman nilai keadilan sosial melalui video berita, serta apabila ada yang ingin menggunakan model pengembangan *Make a Match* dan *Physical Self-Assessment* hendaknya indikator keadilan sosial lebih dirinci dan pembelajaran dibuat lebih kreatif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri. 2009. *Pengertian Sikap Positif dan Negatif*. (<https://mevysa.wordpress.com/category/lesson/>) Diakses pada hari Senin, 6 Mei 2019 Pukul 12.10 WIB.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Indah, Wulan Rosyana. 2014. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Physical Self-Assessment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS". *Skripsi S-1*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatillah.
- Irwin, Christopher and Zane Berge. 2006. "*Socialization in the Online Classroom*". Volume 9. No 1. (<https://eric.ed.gov/?id=EJ846714>). Diakses pada hari Minggu, tanggal 10 juli 2019 pukul 00.27 WIB.
- Karpov, O. Alexander. 2016. "Socialization for the Knowledge Society". *International Journal*. Bauman Moscow State Technical University", Moscow, RUSSIA. (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1114688.pdf>). Diakses pada hari Rabu tanggal 10 April 2019 pukul 00.43 WIB.
- Kirom, Syahrul.2011. "Filsafat Ilmu Dan Arah Pengembangan Pancasila: Relevansinya Dalam Mengatasi Persoalan Kebangsaan". *Jurnal UGM* (Online). (<https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/3111/9363>). Diakses pada hari Sabtu, 3 Agustus 2019 Pukul 03.09 WIB.

- Rahayu, Fitri 2015. "Penerapan Model *Make a Match* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PKn Materi Organisasi Di Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat" *Skripsi SI (Online)*. FKIP: Universitas Muria Kudus. ([https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprint.umk.ac.id/5248/1/HALAMAN JUDUL.Pdf&ved=2ahUKEwi4](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprint.umk.ac.id/5248/1/HALAMAN%20JUDUL.Pdf&ved=2ahUKEwi4)). Diakses pada hari Minggu, tanggal 18 Agustus 2019 pukul 20.12 WIB.
- Rahman, Abdul. 2017. "Implementasi Nilai "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia" Di Masyarakat Meranti". *Jurnal (Online)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://eprints.ums.ac.id/56297/17/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>). Diakses pada hari Selasa, 9 Juli 2019 Pukul 12.20 WIB.
- Sincer, Isil. Sabine, Severiens. Monique, Volman. 2019. "Teaching Diversity In Citizenship Education: Context-Related Teacher Understandings And Practices". *International Journal*. Netherland: University Of Amsterdam. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X17316530>) Diakses pada hari Sabtu, 11 Mei 2019 Pukul 16.17 WIB.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supono. 2014. "Penerapan *Self Assessment* Dalam Pembelajaran Keterampilan studi Kasus pada Diklat *Plumbin And Heating* bagi kandidat Kompetitor Asean Skills Competition (ASC)". (<https://www.vedcmalang.com/pppstkboe.mlg/index.php/menutuutama/departemen-bangunan-30/1266-supono-1-2014>). Diakses pada hari Sabtu tanggal 3 Agustus 2019 pukul 01.28 WIB
- Surip, Ngadino dkk. 2016. *Pancasila dalam Makna dan Aktualisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Ulger, Mehmet, dkk. 2014. "Secondary School Teachers' Beliefs On Character Education Competency". *International Journal*. Turkey: Kirikkale University. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X1858361>) Diakses pada hari Senin, 13 Mei 2019 Pukul 21.20 WIB.
- Widiastuti, Diani, Dkk. 2013. "Pengaruh Sosialisasi, Motivasi, Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Pengusaha Kena Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara). *Jurnal*. Malang: Universitas Brawijaya. (<http://perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/article/view/48>) Diakses pada hari Senin, 15 Juli 2019 Pukul 20.21 WIB.
- Wulandari, Esty. 2013. "Penggunaan Media Komunikasi Visual Sebagai Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja". *Jurnal S-2*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. ([https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/32070/Penggunaan Media Komunikasi Visual Sebagai Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/32070/Penggunaan%20Media%20Komunikasi%20Visual%20Sebagai%20Strategi%20Komunikasi%20dalam%20Sosialisasi%20Kesehatan%20Reproduksi%20Remaja)) Diakses pada hari Senin, 15 Juli 2019 Pukul 21.41 WIB